

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran Informatika di SMAN 9 Tasikmalaya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Informatika

Proses pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran Informatika di SMAN 9 Tasikmalaya pada dasarnya telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi sebagai bagian dari sistem pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Namun demikian, pengelolaan tersebut masih cenderung bersifat administratif dan umum serta belum sepenuhnya berbasis pada kebutuhan spesifik pembelajaran Informatika yang dinamis dan berbasis teknologi digital.

Pelibatan guru dalam proses perencanaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana telah dilakukan, tetapi belum dilaksanakan secara sistematis melalui mekanisme identifikasi kebutuhan dan analisis kesenjangan sarana dan prasarana berbasis pembelajaran. Selain itu, sistem evaluasi dan pengembangan sarana dan prasarana juga belum sepenuhnya terintegrasi dengan peningkatan efektivitas pembelajaran dan kinerja guru Informatika. Pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran Informatika juga masih menghadapi beberapa keterbatasan, seperti belum optimalnya pengembangan fasilitas pembelajaran digital, keterbatasan

spesifikasi perangkat TIK tertentu, serta sistem monitoring dan evaluasi yang masih perlu diperkuat agar lebih terintegrasi dengan kebutuhan pembelajaran Informatika.

Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran Informatika telah berjalan, namun masih memerlukan pengembangan yang lebih sistematis, partisipatif, adaptif, dan berkelanjutan agar mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran Informatika secara lebih optimal sesuai dengan perkembangan teknologi digital dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

2. Strategi Pengembangan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Strategi pengembangan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran Informatika perlu diarahkan pada pendekatan kolaboratif, berbasis kebutuhan pembelajaran, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran berbasis teknologi. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, keterbatasan jumlah dan spesifikasi perangkat, siklus pengadaan yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta belum optimalnya sistem evaluasi pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran Informatika.

Di sisi lain, terdapat faktor pendukung yang potensial, antara lain komitmen pimpinan sekolah, kompetensi guru Informatika, ketersediaan fasilitas dasar pembelajaran berbasis teknologi, serta kebijakan pendidikan yang mendukung transformasi digital dalam pembelajaran. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan melalui sistem pengelolaan yang terintegrasi dan berorientasi pada pengembangan pembelajaran Informatika secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, strategi pengembangan pengelolaan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan meliputi penguatan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana berbasis pembelajaran, peningkatan pelibatan guru dalam proses pengelolaan, optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang tersedia, penguatan sistem pemeliharaan dan evaluasi, serta pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Informatika dan perkembangan teknologi digital.

3. Langkah-Langkah Pengembangan Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Kinerja Guru Informatika

Langkah-langkah pengembangan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran Informatika yang dapat diterapkan untuk mendukung peningkatan kinerja guru meliputi:

1. identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana berbasis analisis kebutuhan pembelajaran dan capaian kompetensi;
2. analisis kondisi dan kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana;
3. perencanaan pengembangan sarana dan prasarana secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan;
4. implementasi serta optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam praktik pembelajaran;
5. evaluasi dan pengembangan berkelanjutan melalui sistem monitoring berbasis efektivitas pembelajaran dan kinerja guru; serta

6. sintesis langkah-langkah tersebut dalam kerangka sistem *Input–Process–Output–Outcome* (IPOO).

Penerapan langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbasis kebutuhan pembelajaran, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran memberikan implikasi positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran Informatika dan kinerja profesional guru Informatika.

Temuan penelitian menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kinerja guru pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan praktikum, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran berbasis praktik dan proyek selama periode penelitian. Hasil sintesis data observasi, dokumentasi, wawancara, dan triangulasi sumber menunjukkan bahwa rata-rata ketercapaian kinerja guru Informatika meningkat dari 55,75% pada Juni 2025 menjadi 71,50% pada Februari 2026 atau mengalami peningkatan sebesar 15,75%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbasis kebutuhan pembelajaran, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran memberikan implikasi positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran Informatika dan kinerja profesional guru Informatika. Namun demikian, implementasi langkah-langkah pengembangan tersebut masih memerlukan penguatan dalam aspek konsistensi pelaksanaan, optimalisasi sistem monitoring dan evaluasi, serta pengembangan sarana dan prasarana yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan kebutuhan pembelajaran Informatika secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dikemukakan, peneliti menyusun beberapa saran sebagai bentuk tindak lanjut terhadap aspek-aspek pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran Informatika yang masih memerlukan penguatan dan pengembangan. Saran-saran tersebut disusun secara kontekstual sesuai dengan temuan penelitian agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana serta peningkatan kinerja guru Informatika.

1. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran Informatika perlu dikembangkan secara lebih sistematis dan berbasis kebutuhan pembelajaran. Proses identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana sebaiknya dilakukan secara periodik dengan melibatkan guru Informatika sebagai pengguna utama fasilitas pembelajaran, sehingga pengembangan sarana dan prasarana lebih sesuai dengan kebutuhan riil pembelajaran berbasis teknologi.
2. Perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran perlu didasarkan pada hasil analisis kondisi dan kesenjangan antara kebutuhan ideal pembelajaran dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Dengan demikian, pengembangan sarana dan prasarana dapat dilakukan secara lebih terarah, bertahap, dan berbasis prioritas kebutuhan pembelajaran Informatika serta perkembangan teknologi digital.
3. Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran perlu terus ditingkatkan melalui pengelolaan penggunaan fasilitas yang lebih efektif, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang lebih adaptif, serta penguatan

strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini penting agar keterbatasan fasilitas dan spesifikasi perangkat yang tersedia tidak menghambat efektivitas proses pembelajaran Informatika.

4. Sistem pemeliharaan, pengawasan, dan evaluasi sarana dan prasarana pembelajaran perlu diperkuat melalui mekanisme monitoring yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada kondisi fisik fasilitas, tetapi juga pada efektivitas pemanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran dan peningkatan kinerja guru Informatika.
5. Pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran Informatika perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi informasi, kebutuhan kurikulum yang dinamis, serta arah pengembangan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berorientasi pada pemenuhan fasilitas fisik, tetapi juga pada keberlanjutan pemanfaatannya dalam mendukung kualitas pembelajaran berbasis digital secara adaptif dan inovatif. Pengembangan tersebut juga perlu diarahkan untuk mendukung peningkatan kinerja guru Informatika secara berkelanjutan sehingga capaian kinerja yang masih berada di bawah target sekolah dapat terus ditingkatkan
6. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi pada lebih dari satu satuan pendidikan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan komparatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji pengembangan model pengelolaan sarana dan prasarana berbasis sistem digital atau menguji

secara empiris hubungan antara pengelolaan sarana dan prasarana dengan peningkatan kinerja guru dan efektivitas pembelajaran menggunakan pendekatan kuantitatif maupun *mixed methods*.

5.3 Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian mengenai pengembangan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran Informatika di SMAN 9 Tasikmalaya, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat ditinjau dari aspek teoretis, kebijakan, dan praktik pendidikan.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran tidak dapat diposisikan semata-mata sebagai fungsi administratif, tetapi perlu dipahami sebagai bagian integral dari sistem manajemen pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh keterkaitannya dengan kebutuhan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, serta kompetensi guru sebagai pelaksana pembelajaran.

Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi dan komunikasi perlu dikembangkan dalam kerangka sistemik *Input–Process–Output–Outcome* (IPOO), sehingga tidak hanya berorientasi pada ketersediaan fasilitas fisik, tetapi juga pada kontribusinya terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran dan kinerja guru.

Selain itu, penelitian ini menghasilkan sintesis konseptual mengenai model pengembangan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran Informatika yang

bersifat needs-based, partisipatif, dan berkelanjutan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, analisis kesenjangan, perencanaan pengembangan, implementasi dan optimalisasi, serta evaluasi berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan penguatan konseptual terhadap pendekatan pengelolaan sarana dan prasarana berbasis kebutuhan pembelajaran (instructional-based facilities management), khususnya dalam konteks pembelajaran Informatika berbasis teknologi digital.

2. Implikasi Kebijakan

Secara kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan sistem pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran berbasis digital. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran Informatika tidak cukup dilakukan melalui pendekatan administratif yang bersifat umum, tetapi perlu mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran Informatika yang dinamis dan berbasis praktik teknologi.

Selain itu, diperlukan penguatan mekanisme pelibatan guru dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, pemanfaatan, dan evaluasi sarana dan prasarana pembelajaran agar pengembangan fasilitas lebih sesuai dengan kebutuhan riil pembelajaran.

Implikasi kebijakan lainnya adalah perlunya pengembangan sistem evaluasi sarana dan prasarana yang tidak hanya menilai kondisi fisik fasilitas, tetapi juga mengaitkannya dengan efektivitas pembelajaran dan peningkatan kinerja guru.

3. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang berbasis kebutuhan pembelajaran dan dilaksanakan secara kolaboratif dapat mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran Informatika. Guru tidak hanya berperan sebagai pengguna fasilitas, tetapi juga sebagai aktor strategis dalam proses identifikasi kebutuhan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta evaluasi sarana dan prasarana pembelajaran.

Implikasi praktis bagi pengelolaan sekolah adalah pentingnya membangun mekanisme identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana secara periodik, melakukan analisis kesenjangan fasilitas, serta menyusun perencanaan pengembangan sarana dan prasarana yang realistis dan berkelanjutan.

Bagi guru Informatika, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana berbasis teknologi sebagai bagian dari upaya peningkatan profesionalitas dan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran secara optimal dapat mendukung pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berbasis kompetensi digital.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran berimplikasi terhadap meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan praktikum, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran berbasis praktik dan proyek. Hasil sintesis penelitian memperlihatkan adanya kecenderungan peningkatan ketercapaian kinerja guru Informatika selama periode penelitian, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata ketercapaian

kinerja dari 55,75% menjadi 71,50%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berdampak pada perbaikan fasilitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan tugas profesional guru. Oleh karena itu, pengembangan pengelolaan sarana dan prasarana perlu dipandang sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran Informatika secara berkelanjutan.